

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Singkat Objek Penelitian

Untuk dapat menggambarkan tentang objek penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan beberapa hal tentang MTs Ma'arif Karang.

1.1. Identitas Sekolah

- | | |
|----------------------------|--|
| 1. Nama Madrasah | : MTs MA'ARIF KARANGAN |
| 2. Alamat | : |
| a. Jalan/ Desa | : Jayan, Desa Karang |
| b. Kecamatan | : Karang |
| c. Kabupaten | : Trenggalek |
| e. Provinsi | : Jawa Timur |
| f. Telepon | : 0355-795560 |
| g. E-mail | : mtsmakara@yahoo.co.id |
| h. Website | : www.mtsmaarifkarangan.blogspot.com |
| i. Facebook | : MTs Ma'arif Karang |
| 3. Nama Kepala Madrasah | : Drs.H.SUKARODIN, M.Ag |
| 4. SK Pendirian | : Wm.06.0.03/PP.03.2/05593/89 |
| 5. Jenjang Akreditasi | : B |
| 6. Status Tanah | : Milik Pemerintah Desa |
| a. Surak Kepemilikan Tanah | : Hak Pakai |

b. Luas Tanah : 2080 m²

7. Data Siswa Tahun Terakhir : 144 Siswa

1.2 Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Tsanwiyah Ma'arif Karanganyar

a. Visi

UNGGUL DALAM PRESTASI DAN BERAKHLAKUL KARIMAH

b. Misi

1. Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan Islami.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah dalam prestasi akademik dan non akademik
3. Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris untuk siswa
4. Mengembangkan potensi siswa secara optimal
5. Menerapkan manajemen partisipatif yang berkualitas dengan melibatkan warga madrasah dan komite madrasah
6. Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih dan indah
7. Mengupayakan warga madrasah yang berkualitas yang memiliki akhlaq mulia

c. Tujuan

1. Mewujudkan terbentuknya Madrasah mandiri
2. Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
3. Tercapainya program-program Madrasah
4. Terlaksananya kehidupan sekolah yang Islami

5. Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial, berakhlakul karimah, dan bertaqwa pada Allah SWT.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 38 siswa dari kelas eksperimen dan kelas control. Untuk kelas eksperimen berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 7 perempuan, sedangkan kelas control berjumlah 18 siswa yang terdiri dari 9 laki-laki dan 9 perempuan. Data yang diperoleh dalam penelitian adalah hasil dari angket motivasi dan test hasil belajar matematika siswa.

2.1. Data Hasil Angket Motivasi

Data angket motivasi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum mendapatkan perlakuan yang berbeda. Data angket motivasi ini diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum mendapatkan perlakuan. Angket motivasi yang digunakan berupa pernyataan positif dan negatif yang berjumlah 30 pernyataan.

Tabel 4.1 Data Hasil Angket Motivasi

No	Kelas Eksperimen VIII A		Kelas Kontrol VIII B	
	Kode Siswa	Nilai	Kode Siswa	Nilai
1	E-1	132	K-1	110
2	E-2	94	K-2	98
3	E-3	120	K-3	101
4	E-4	107	K-4	113

5	E-5	130	K-5	106
6	E-6	130	K-6	115
7	E-7	110	K-7	96
8	E-8	111	K-8	91
9	E-9	98	K-9	89
10	E-10	120	K-10	93
11	E-11	109	K-11	115
12	E-12	103	K-12	98
13	E-13	120	K-13	95
14	E-14	122	K-14	107
15	E-15	108	K-15	105
16	E-16	95	K-16	100
17	E-17	125	K-17	117
18	E-18	105	K-18	104
19	E-19	117		
20	E-20	115		
	Jumlah total nilai	2271	Jumlah total nilai	1853

Lanjutan tabel...

Hasil dari angket motivasi yang dilaksanakan oleh dapat dilihat pada lampiran 14.

2.2.Data hasil *Post-test*

Post-test merupakan tes yang diberikan kepada siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol setelah mendapatkan perlakuan. Data ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mendapatkan perlakuan yang berbeda dalam penyampaian materi. Data *post-test* ini diperoleh dari tes tertulis berupa tes uraian sebanyak 10 soal.

Tabel 4.2 Data hasil Post Test

No	Kelas Eksperimen VIII A		Kelas kontrol VIII B	
	Kode siswa	Nilai	Kode siswa	Nilai
1	E-1	72	K-1	65
2	E-2	84	K-2	72
3	E-3	76	K-3	67
4	E-4	73	K-4	56
5	E-5	92	K-5	83
6	E-6	87	K-6	76
7	E-7	77	K-7	63
8	E-8	71	K-8	70
9	E-9	100	K-9	79
10	E-10	85	K-10	75
11	E-11	72	K-11	63
12	E-12	88	K-12	54
13	E-13	76	K-13	89

14	E-14	86	K-14	80
15	E-15	93	K-15	72
16	E-16	85	K-16	73
17	E-17	82	K-17	60
18	E-18	94	K-18	70
19	E-19	100		
20	E-20	75		
	Jumlah Total Nilai	1668		1202

Lanjutan tabel...

Hasil *post-test* yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada lampiran 12.

3. Pengujian Hipotesis

3.1 Analisis Uji Regresi (Uji Linearitas)

Setelah data terkumpul diperlukan adanya analisis data. Sebelum dianalisis regresi, maka akan diuji persyaratan yaitu uji linieritas yang meliputi uji normalitas dan bebas dari asumsi klasik (multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi) terlebih dahulu untuk mengetahui data tersebut dapat digunakan sebagai dasar uji regresi. Uji ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17.0 *for Windows* terhadap jumlah sampel sebanyak 38. Adapun uji persyaratan regresi (uji linearitas) sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data yang akan dianalisis. Data yang mempunyai distribusi normal merupakan salah satu syarat dilakukannya *parametric-test*. Ketentuan pengujian ini

adalah: jika probabilitas atau *Asym. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari *level of significant (α)* maka data berdistribusi normal, jika nilai *Sig.* atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data adalah normal. 1 Berikut adalah hasil uji normalitas data dengan *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 4.3 Uji Normalitas Angket Dan Post Test

Descriptive Statistics									
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Predicted Value	38	67.34115	87.63912	77.2368421	6.93784605	-.014	.383	-1.687	.750
Valid N (listwise)	38								

Terlihat bahwa rasio skewness = $-0,014 / 0,383 = -0,369$; sedang rasio kurtosis = $-1,687 / 0,750 = -0,937$. Karena rasio skewness dan rasio kurtosis berada di antara -2 hingga $+2$, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui data autokorelasi atau tidak. Regresi berganda mengasumsikan residu observasi seharusnya tidak berkorelasi atau bebas. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi
- $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,75$ maka tidak dapat disimpulkan
- $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi autokorelasi Adapun hasil uji autokorelasi dengan menggunakan SPSS 17.0 *for Windows* sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.616 ^a	.379	.344	9.124	2.092

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.8 nilai Durbin-Watson (DW) pada model model *Summary* adalah 2.092. Jadi, karena $1,65 < 2,092 < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui variabel-variabel bebas tidak memiliki hubungan linier satu sama lain (multikolinieritas). Jika terjadi hubungan linier antar variabel bebas akan membuat prediksi atas variabel terikat menjadi bias karena terjadi masalah pengaruh di antara variabel bebasnya. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10, maka data terbebas dari multikolinieritas. VIF adalah suatu estimasi berapa besar multikolinieritas

meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas.

2 Adapun hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS 17.0 *for Windows* sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

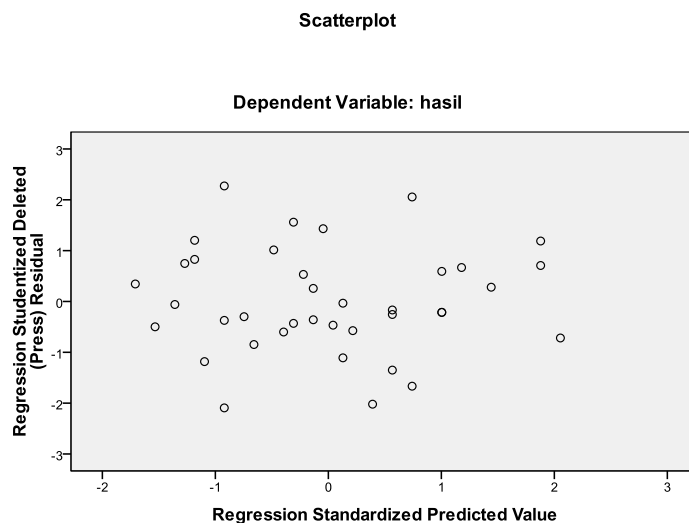
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	77.400	14.528		5.328	.000		
X1	15.311	3.358	.688	4.560	.000	.780	1.283
X2	-.217	.149	-.220	-1.459	.154	.780	1.283

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.7 *Coefficientsa* tersebut diketahui bahwa nilai VIF kecerdasan intelegensi dan kecerdasan spiritual adalah: 1,283. Hasil ini berarti variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas karena nilai VIF tidak lebih dari 10.

d. Uji Heteroskedastifitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui data heteroskedastisitas atau tidak. Uji regresi dapat dilakukan jika data tidak heteroskedastisitas. Data tidak heteroskedastisitas jika: (1) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola, (2) titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, (3) titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS 16.0 *for Windows* sebagai berikut:



Gambar 4.6 uji heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.6 Scatterplot dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas.

Dari keseluruhan uji persyaratan di atas dapat disimpulkan bahwa data-data tersebut merupakan data normal dan terbebas dari asumsi klasik, maka pelaksanaan uji regresi linier ganda dapat dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

3.2 Uji Regresi Ganda

Berdasarkan uji normalitas dan bebas dari asumsi klasik tersebut, maka data dapat dikatakan linier atau normal dan bebas dari asumsi klasik, sehingga analisis data regresi ganda dapat digunakan dalam penelitian ini. Untuk menguji 84 sebuah hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier ganda menggunakan SPSS 17.0 *for Windows* sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Regresi Linier Ganda**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.616 ^a	.379	.344	9.124

a. Predictors: (Constant), motivasi, mind maapp

b. Dependent Variable: hasil

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1780.947	2	890.474	10.696	.000 ^a
	Residual	2913.921	35	83.255		
	Total	4694.868	37			

a. Predictors: (Constant), motivasi, mind maapp

b. Dependent Variable: hasil

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77.400	14.528		5.328	.000
	mind maapp	15.311	3.358	.688	4.560	.000
	motivasi	-.217	.149	-.220	-1.459	.154

a. Dependent Variable: hasil

Pada tabel 4.7 output *Model Summary* di atas dapat dijelaskan bagaimana variabel mind mapp dan motivasi secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel hasil belajar matematika. Pada tabel tersebut tertulis angka *Adjusted R Square* adalah

0,344 yang artinya 34,4% hasil belajar matematika dapat dijelaskan/dipengaruhi oleh penggunaan mind mapping dan motivasi secara bersama-sama. Sedangkan sisanya 65,6% dijelaskan/dipengaruhi oleh variabel lain selain penggunaan mind mapping dan motivasi.

Berdasarkan tabel 4.7 pada output (Coefficients) tersebut diperoleh persamaan regresi linier ganda: $Y = 77,400 + 15,311X_1$ yang berarti bahwa:

Koefisien regresi X_1 sebesar 15,311 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu skor penggunaan mind mapping akan meningkatkan hasil belajar matematika sebesar 15,311. Dan sebaliknya, jika skor penggunaan mind mapping turun satu skor, maka hasil belajar matematika juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 15,311.

Berdasarkan rumusan masalah pada Bab I regresi ganda ini digunakan untuk menganalisis:

1. Pengaruh penggunaan teknik Mind Mapping terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Ma'arif Karanganyar Trenggalek Tahun ajaran 2014/ 2015.

Hipotesis berdasarkan uji t dirumuskan secara statistik sebagai berikut

$$H_a: P_{YX_1} \neq 0$$

$$H_o: P_{YX_1} = 0$$

Hipotesis bentuk kalimat

H_a : Penggunaan teknik mind mapping berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika.

H_0 : Penggunaan teknik mind mapping tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Kaidah keputusan:

- Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan,
- Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan

Tabel coefficients diperoleh $t'_{hitung} = 15,311$.

Prosedur statistik tabel kriteria:

- Tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ untuk uji dua pihak
 df atau dk (derajat kebebasan) = jumlah data (N) – 2 = 38 – 2 = 36
- Sehingga didapat $t_{tabel} = 0,329$

Ternyata nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $15,311 > 0,329$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Jadi Penggunaan teknik mind mapping berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika.

2. Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Ma'arif Karang Trenggalek Tahun ajaran 2014/ 2015.

Hipotesis berdasarkan uji t dirumuskan secara statistik sebagai berikut

$$H_a: P_{YX_1} \neq 0$$

$$H_0: P_{YX_1} = 0$$

Hipotesis bentuk kalimat

Ha : Tingkat motivasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Ho : Tingkat motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Kaidah keputusan:

- Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan,
- Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan

Tabel coefficients diperoleh $t_{hitung} = -0,217$.

Prosedur statistik tabel kriteria:

- Tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ untuk uji dua pihak
 df atau dk (derajat kebebasan) = jumlah data (N) - 2 = 38 - 2 = 36
- Sehingga didapat $t_{tabel} = 0,329$

Ternyata nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0,217 < 0,329$ maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan. Jadi Tingkat motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika.

3. Pengaruh Penggunaan Teknik mind mapping dan motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Ma'arif Karang Tahun Ajaran 2014/2015

Berdasarkan tabel ANOVA di atas terbaca taraf nilai *Sig.* 0,00. Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat taraf nilai *Sig.* Ketentuan penerimaan ataupun penolakan terjadi jika taraf nilai *Sig.* $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan teknik mind mapping dan motivasi terhadap hasil belajar matematika.

H_a = ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan teknik mind mapping dan motivasi terhadap hasil belajar matematika.

Dilihat dari tabel 4.7 pada output (ANOVA) di atas terbaca taraf nilai *Sig.* $0,00 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa menolak H_0 dan menerima H_a , artinya ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan teknik mind mapping dan motivasi terhadap hasil belajar matematika.

B. Pembahasan

1. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Uraian	Hasil	Kriteria	Interpretasi	kesimpulan
1.	Pengaruh penggunaan	t_{hitung} = 15,311	Taraf nilai Sign =0,329;	Hipotesis H_a diterima	Ada pengaruh yang signifikan penggunaan

	teknik mind mapping terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Karanganyar		(taraf 5%)		teknik mind terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Karanganyar
2.	Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Karanganyar	$t_{hitung} = -0,217$	Taraf nilai Sign =0,329; taraf 5%)	Hipotesis H_a ditolak	Tidak ada pengaruh yang signifikan motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Karanganyar
3.	Pengaruh penggunaan teknik mind mapping dan motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Karanganyar.	Nilai Sig. 0,00	Taraf nilai Sign =0,05; taraf 5%)	Hipotesis H_a diterima	Ada pengaruh yang signifikan penggunaan teknik mind mapping dan motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Karanganyar.

Lanjutan tabel...

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah data dianalisis dan direkap, langkah selanjutnya adalah menuliskan pembahasan dari rekap hasil analisis data tersebut. Pembahasannya adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh penggunaan teknik mind mapping terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Karang Tahun Ajaran 2014/2015.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS 17.0 *for Windows* menunjukkan ada pengaruh antara penggunaan teknik mind mapping terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Karang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $15,311 > 0,329$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan, dan juga taraf nilai **Sig. 0,00 < 0,05** pada tabel 4.7 output (Coefficients). Berdasarkan temuan tersebut bahwa hasil belajar matematika siswa dapat dipengaruhi oleh penggunaan teknik mind mapping.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data di atas, maka hasil penelitian ini sejalan dengan pengajuan hipotesis peneliti yaitu ada pengaruh penggunaan teknik mind mapping terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Karang tahun ajaran 2014/2015. Selain itu, juga sejalan dengan Albertus menyimpulkan bahwa, ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Quantum Teaching dengan metode Mind Mapping

terhadap hasil belajar siswa. Hasil analisa data dengan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%..¹

b. Pengaruh penggunaan motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Karang tahun pelajaran 2014/ 2015.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS 17.0 *for Windows* menunjukkan ada pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini ditunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0,217 < 0,329$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan. Dan juga nilai taraf nilai **Sig. 0,154 > 0,05** pada tabel 4.7 output (Coefficients).

Berdasarkan temuan tersebut bahwa hasil belajar matematika siswa tidak dapat dipengaruhi oleh tingkat motivasi siswa. Ada faktor-faktor lain selain motivasi siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Sebenarnya motivasi yang dimiliki siswa dapat memberikan pengaruh positif, sehingga diperlukan pemahaman guru mengenai tingkat motivasi masing-masing siswa. Dengan guru mengetahui dan memahami tingkat motivasi masing-masing siswa, maka guru dapat menggali motivasi siswa tersebut sehingga hasil belajar dapat meningkat. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data di atas, maka hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pengajuan hipotesis peneliti yaitu ada pengaruh antara motivasi siswa

¹ Albertus Setyo Adi "Pengaruh pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA negeri 2 Purbalingga tahun pelajaran 2012/2013", Skripsi (Semarang: UN Semarang, 2013)

terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Ma'arif Karanganyar tahun ajaran 2014/2015.

c. Pengaruh penggunaan teknik mind mapping dan motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Karanganyar tahun pelajaran 2014/ 2015.

Mengacu pada data hasil penelitian dan didukung oleh analisis data dengan menggunakan program SPSS 17.0 *for Windows* tentang hasil belajar matematika, penggunaan teknik mind mapping dan motivasi seperti pada tabel 4.7 output (ANOVA) diperoleh taraf nilai *Sig.* $0,00 < 0,05$. Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa penggunaan teknik mind mapping dan tingkat motivasi yang sama-sama tinggi akan mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Dengan persentase sebesar 34,4% yang terjadi dalam kecenderungan meningkatnya hasil belajar matematika dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh positifnya penggunaan teknik mind mapping dan motivasi secara bersama-sama. Sedangkan sisanya 65,6% dipengaruhi oleh faktor lain selain penggunaan teknik mind mapping dan motivasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Albertus menyimpulkan bahwa, ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Quantum Teaching dengan metode Mind Mapping terhadap hasil belajar siswa.² Bobbi Deporter mengungkapkan bahwa teknik mencatat *mind mapping* dapat membantu dalam mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, dan

² Albertus Setyo Adi "Pengaruh pembelajaran Quantum Teaching dengan metode Mind Mapping terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA negeri 2 Purbalingga tahun pelajaran 2012/2013", Skripsi (Semarang: UN Semarang, 2013)

memberikan wawasan baru.³ Tony Buzan menyatakan bahwa *mind mapping* merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita.⁴ Teknik mencatat *mind mapping* atau Peta pikiran ini merupakan catatan yang tidak monoton karena memadukan fungsi kerja otak secara bersamaan dan saling berkaitan satu sama lain. Sehingga akan terjadi keseimbangan kerja kedua belahan otak.

³Bobbi Deporter & Mike Hernacki, *Quantum Learning...*,hal. 175

⁴Tony Buzan, *Buku Pintar...*, hal. 4